

Pemberdayaan Panti Asuhan dalam Akuntansi Entitas Nirlaba melalui Implementasi ISAK 335 di Panti Asuhan untuk Mewujudkan Laporan Keuangan yang Transparan dan Akuntabel

**Farhatun Nisa*¹, Yolanda Bunga Dwi Destariana², Sara Stephany Sianturi³,
Muhammad Rizki Nugraha⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Sekolah Vokasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

*e-mail: farhatun.nisa@unpad.ac.id¹, yolanda23005@mail.unpad.ac.id², sara23002@mail.unpad.ac.id³,
muhammad23481@mail.unpad.ac.id⁴

Artikel dikirim: 22 Mei 2025; Revisi-1: 15 Juli 2025; Revisi-2: 29 Juli 2025; Diterima: 30 Juli 2025;
Dipublikasikan : 03 Agustus 2025

Abstrak

Pengelolaan keuangan panti asuhan penuh dengan tantangan yang signifikan yang secara langsung memengaruhi efisiensi operasional dan kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak-anak di panti asuhan. Transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, penting untuk menumbuhkan kepercayaan dan kredibilitas dalam organisasi publik. Penerapan ISAK 335 penting dalam meningkatkan standar pelaporan entitas nirlaba salah satunya bagi Panti Asuhan Bina Umat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas panti dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi, mendukung perencanaan anggaran, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Metode pelaksanaan penelitian ini mencakup Pra, kegiatan dan evaluasi kegiatan sebagai tahapan dalam mewujudkan peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan panti asuhan melalui penerapan ISAK 335. Kegiatan ini menganalisis kendala dalam implementasi pencatatan keuangan di Panti Asuhan Bina Umat Bandung dan menyusun Laporan Keuangan sesuai ISAK 335 untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hasil evaluasi menunjukkan Implementasi penyusunan laporan keuangan di Panti Asuhan Bina Umat terbukti berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, transparansi, dan akuntabilitas, dimana responden sangat setuju bahwa penyusunan laporan keuangan telah meningkatkan pemahaman mereka serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas, terjadi peningkatan pengetahuan mengenai laporan keuangan, penerapan ISAK 335, pemahaman terkait pertanggungjawaban keuangan, keberlanjutan penyusunan laporan, serta transparansi panti terhadap donatur.

Kata Kunci: ISAK, Laporan Keuangan, Panti Asuhan, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

The financial management of orphanages is fraught with significant challenges that directly affect operational efficiency and the quality of care provided to children in orphanages. Transparency and accountability in financial reporting are important for building trust and credibility in public organisations. The implementation of ISAK 335 is important in improving the reporting standards of non-profit entities, including the Bina Umat Orphanage, to enhance transparency and accountability in financial management. This community service programme aims to enhance the orphanage's capacity to prepare financial reports in accordance with accounting standards, support budget planning, and ensure compliance with regulations. The research methodology includes pre-activity, activity, and post-activity evaluation as stages in achieving improved financial transparency and accountability at the orphanage through the implementation of ISAK 335. This activity analyses challenges in financial record-keeping at the Bina Umat Orphanage in Bandung and develops Financial Statements in accordance with ISAK 335 to enhance transparency and accountability. The evaluation results show that the implementation of financial reporting at the Bina Umat Orphanage has had a positive impact on improving knowledge, transparency, and accountability, with respondents strongly agree that the preparation of financial reports has improved their understanding and strengthened transparency and accountability. There has been an increase in knowledge about financial reports, the application of ISAK 335, understanding of financial accountability, the sustainability of report preparation, and the orphanage's transparency towards donors.

Keywords: Community Service, Financial Statements, ISAK, Orphanage

1. PENDAHULUAN

Panti asuhan memainkan peran penting dalam kesejahteraan sosial dengan memberikan perawatan dan dukungan kepada anak-anak yang terlantar dan ditelantarkan, memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Lembaga-lembaga ini telah berkembang sebagai komponen penting dari sistem kesejahteraan sosial, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan, tetapi juga dukungan emosional dan psikologis. Studi menunjukkan bahwa panti asuhan menjalankan peran pengasuhan bagi anak-anak terlantar, yang secara signifikan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui program dan layanan terstruktur yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beragam (Budiwati et al., 2023; Hayati, 2023)

Di Indonesia, persepsi sosial bahwa panti asuhan dapat memberikan pengasuhan yang lebih baik daripada keluarga kandung yang miskin telah berkontribusi pada pertumbuhan lembaga-lembaga tersebut, yang menyoroti permintaan penting akan dukungan terstruktur untuk anak-anak yang rentan (McLaren & Qonita, 2019). Selain itu, panti asuhan sering kali menggabungkan inisiatif pendidikan-baik formal maupun non-formal-yang mendorong sosialisasi dan pembelajaran, yang bertujuan untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk kemandirian dan integrasi sosial di masa depan (Hayati, 2023; Soeprihatin & Tajib, 2025)

Pengelolaan keuangan panti asuhan penuh dengan tantangan yang signifikan yang secara langsung memengaruhi efisiensi operasional dan kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak-anak di panti asuhan. Banyak panti asuhan yang sangat bergantung pada donasi sukarela dan dukungan pemerintah yang terbatas, sehingga menciptakan lanskap keuangan yang genting di mana penganggaran dan alokasi sumber daya tidak konsisten (Aziz et al., 2023; Yousuf & Khan, 2017). Sumber daya keuangan yang tidak mencukupi sering kali membatasi kemampuan panti asuhan untuk meningkatkan infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, dan kegiatan rekreasi, sehingga mengganggu kesejahteraan anak-anak yang mereka layani (Aziz et al., 2023). Banyak pula manajer panti asuhan yang tidak memiliki pelatihan formal dalam manajemen keuangan, sehingga menimbulkan masalah seperti penganggaran yang tidak efektif, pencatatan yang buruk, dan kurangnya transparansi dalam praktik keuangan (Ahinsah-Wobil, 2024; Yasin & Mokhtar, 2022). Masalah-masalah ini diperparah dengan aliran dana yang tidak teratur dan tantangan untuk beradaptasi dengan kebijakan dan peraturan yang sering berubah, yang dapat menghambat perencanaan strategis dan operasi yang berkelanjutan (Zietlow et al., 2018).

Transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan dan kredibilitas dalam organisasi publik dan swasta. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa informasi keuangan dapat diakses, akurat, dan dapat diandalkan, yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan-termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum-yang mengandalkan informasi ini untuk pengambilan keputusan yang tepat (Nazaruddin et al., 2023; Raspati & Simanjuntak, 2024). Transparansi mendorong keterbukaan mengenai kinerja dan praktik keuangan organisasi, memungkinkan pemangku kepentingan untuk memeriksa laporan keuangan dan memahami kegiatan ekonomi yang mendasarinya, sehingga mengurangi asimetri informasi (Adriana & Ritonga, 2018). Akuntabilitas melengkapi transparansi dengan membangun kerangka kerja di mana organisasi bertanggung jawab atas praktik dan keputusan keuangan mereka. Akuntabilitas ini telah terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena organisasi lebih cenderung menjaga akurasi dan keandalan ketika mereka tahu bahwa pengungkapan keuangan mereka akan diperiksa secara ketat (Raspati & Simanjuntak, 2024).

Penerapan ISAK 335 memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pelaporan entitas nirlaba di Indonesia. Standar ini memberikan pedoman komprehensif untuk penyajian laporan keuangan khusus untuk organisasi yang beroperasi secara nirlaba, memastikan bahwa aktivitas keuangan mereka dilaporkan secara transparan dan akuntabel (Hasibuan et al., 2024; Muthya et al., 2024; Yulianti et al., 2023). Penerapannya sebagian besar dipandang sebagai langkah untuk menyelaraskan praktik pelaporan keuangan entitas nirlaba dengan standar internasional yang lebih luas, sehingga meningkatkan kualitas, konsistensi, dan keterbandingan

informasi keuangan yang diberikan kepada para pemangku kepentingan (Shoimah et al., 2021). Banyak organisasi nirlaba menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengadopsi ISAK 35, sering kali karena kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap persyaratan baru, serta kerumitan yang terlibat dalam transisi dari metode akuntansi berbasis kas sebelumnya ke pendekatan berbasis akrual yang lebih terstruktur (Butar & Purba, 2022; Hasibuan et al., 2024).

Berdasarkan data Kementerian Sosial tahun 2024, dari sekitar 9.000 panti asuhan di Indonesia, lebih dari 6.000 unit ($\pm 70\%$) belum terakreditasi dan sebagian besar juga belum menerapkan ISAK 335 secara penuh, mencerminkan bahwa mayoritas lembaga belum melaksanakan standar akuntansi nirlaba ini (berdasarkan studi banyak panti menunjukkan hanya laporan kas sederhana) (Soedjadi, 2022). Salah satu panti asuhan yang diberdayakan dalam program pengabdian ini adalah Panti Asuhan Bina Umat. Panti Asuhan Bina Umat berperan sebagai lembaga sosial yang menyediakan perlindungan, pendidikan, serta pembinaan karakter bagi anak-anak yatim, piatu, dan kurang mampu melalui pemenuhan kebutuhan dasar, akses pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan spiritual, serta pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel guna memastikan kesejahteraan dan kemandirian mereka. Melalui inisiatif kolaboratif, Akademisi dapat menyediakan sumber daya pelatihan dan pendidikan yang membekali manajer panti asuhan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk praktik keuangan yang baik, meningkatkan kapasitas mereka dalam hal penganggaran, akuntansi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang relevan. Dengan kemitraan pada lembaga pendidikan dengan melalui peningkatan kemitraan antara entitas publik dan organisasi nirlaba dapat menciptakan sinergi yang mendorong pendekatan inovatif terhadap pendanaan dan alokasi sumber daya, sehingga panti asuhan tidak hanya dapat bertahan hidup namun dapat menjadi lembaga sosial yang menyediakan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan bagi anak-anak yatim, piatu, serta anak-anak kurang mampu di Indonesia.

Project based learning untuk pelatihan dan pembuatan laporan keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi Panti Asuhan Bina Umat guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang diterima. Sebagai lembaga sosial yang bergantung pada donasi dan sumber pendanaan lainnya, panti asuhan perlu memiliki sistem keuangan yang tertata dengan baik agar dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara jelas kepada para donatur dan pihak terkait. Hasil akhir dari pengabdian ini diharapkan dapat terjadi peningkatan kapasitas panti dan dihasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga memudahkan perencanaan anggaran, pengendalian biaya, serta kepatuhan terhadap regulasi.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap—pra-kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi—dengan pendekatan *project-based learning* sebagai strategi pemberdayaan. Metode pelaksanaan penelitian ini mencakup Pra, kegiatan dan evaluasi kegiatan sebagai tahapan dalam mewujudkan peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan panti asuhan melalui penerapan ISAK 335.

- a. Tahap 1: Pra-Kegiatan (September 2024) dilakukan identifikasi masalah melalui survei awal dan wawancara semi-terstruktur terhadap 6 orang pengurus panti di Bina Umat Bandung untuk menggali kendala utama, seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam pencatatan keuangan, minimnya pemahaman terhadap standar akuntansi ISAK 35, belum tersedianya sistem pencatatan keuangan yang memadai.
- b. Tahap 2: Tahap Kegiatan dilaksanakan selama 2-3 bulan (September-November 2024) dan melibatkan Mahasiswa Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Organisasi Non Laba, yang hasil akhirnya Simulasi pelaporan keuangan yang disusun oleh mahasiswa bersama pengurus panti Bina Umat Bandung.
- c. Tahap 3: Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut dilakukan dilaksanakan pada bulan terakhir (Desember 2024) melalui penyebaran kuesioner skala Likert untuk menilai persepsi dan pemahaman pengurus panti sebelum dan sesudah kegiatan, serta Wawancara mendalam

untuk menggali umpan balik pengurus terkait kebermanfaatan program yang berlokasi di Bina Umat Bandung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pra Kegiatan Pengabdian

Pada tanggal 5 November 2024, tim penulis melakukan kunjungan ke Panti Asuhan Bina Umat, yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Umat Bandung. Yayasan ini merupakan lembaga yang didirikan pada 4 Maret 1999 oleh sekelompok anggota masyarakat dengan visi mengelola zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf secara profesional. Program utama yayasan ini meliputi pendidikan, kesehatan lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat prasejahtera. Yayasan Bina Umat Bandung berlokasi di Jalan Melati Raya No. 11 Blok I Bumi Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Yayasan ini berasaskan Islam dengan ideologi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits serta memiliki landasan konstitusional berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).



Gambar 1. Tahap Wawancara dan Pengenalan Panti Asuhan Bina Umat dengan Ketua Panti

Tahapan ini terdiri dari wawancara yang didokumentasikan sesuai dengan gambar 1, dimana dalam kunjungan tersebut ditemukan berbagai tantangan dalam aspek pengelolaan keuangan panti asuhan. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan data keuangan yang terdokumentasi secara sistematis, khususnya dalam pencatatan penerimaan donasi, pengeluaran operasional, serta inventarisasi aset. Ketidakteraturan dalam dokumentasi ini berdampak pada kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, panti asuhan belum memiliki sumber daya manusia dengan kompetensi di bidang akuntansi atau manajemen keuangan, sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan tidak berbasis pada prinsip akuntansi yang berlaku. Sistem pencatatan yang masih bersifat manual juga meningkatkan potensi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan, perhitungan yang tidak akurat, serta risiko kehilangan data penting. Lebih lanjut, laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan standar akuntansi, seperti ISAK 335, yang berimplikasi pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam sistem pencatatan keuangan guna meningkatkan efisiensi, akurasi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana panti asuhan.

3.2. Kegiatan

Dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Panti Asuhan Bina Umat, penulis melaksanakan serangkaian proses pengabdian yang dimulai dengan pengumpulan dokumen keuangan berbasis kas yang digunakan oleh panti dalam pencatatan operasional sehari-hari. Dokumen tersebut kemudian diolah dan disusun kembali agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya ISAK 335, yang mengatur pelaporan keuangan bagi entitas nonlaba.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan data keuangan dari panti asuhan melalui kunjungan langsung ke lokasi serta wawancara dengan ketua panti. Dalam

wawancara ini, tim kami menanyakan berbagai aspek terkait operasional panti, termasuk bagaimana panti mencatat dan mengelola keuangannya, dan berdiskusi membahas pentingnya akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada Panti Asuhan. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa pencatatan keuangan panti masih sangat sederhana, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas tanpa menggunakan teori akuntansi yang berlaku. Setelah wawancara pertama dengan Ketua panti. Beliau memberikan akses Laporan Arus Kas panti asuhan periode Januari - Oktober 2024. Penulis juga mengambil dokumentasi terkait Aset yang dimiliki panti.

Panti asuhan hanya memiliki laporan penerimaan dan pengeluaran kas tanpa adanya pencatatan lebih lanjut mengenai aset, liabilitas, maupun surplus atau defisit yang dihasilkan. Selain itu, tidak ada pencatatan akrual terhadap transaksi yang masih harus diterima atau dibayarkan. Sehingga, penulis melakukan tahap wawancara kedua dengan Bendahara panti. Penulis menanyakan lebih lanjut mengenai umur ekonomis setiap aset, sifat pendapatan yang berasal dari donatur (dengan pembatasan atau tanpa pembatasan).

Setelah memperoleh data dari wawancara, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335. Proses ini mencakup penyusunan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Komprehensif, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan menerapkan standar akuntansi yang sesuai, panti asuhan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan donatur karena mereka dapat melihat secara lebih jelas bagaimana dana yang mereka berikan dapat dikelola dan digunakan dengan baik oleh panti. Dengan demikian, penerapan ISAK 335 tidak hanya memastikan bahwa laporan keuangan panti lebih akurat dan sesuai standar, tetapi juga mendukung keberlanjutan operasional panti dalam jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan November - Desember 2024 di Jl. Melati Raya bumi No.11, Rancaekek Wetan, Kec. Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394, Indonesia

3.2.1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menyajikan informasi semua pendapatan dan beban yang terjadi pada Panti Asuhan Bina Umat. Sesuai dengan ISAK 335 pendapatan dan beban terbagi menjadi dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Tabel 1 menyajikan laporan penghasilan komprehensif Panti Asuhan Bina Umat untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2024:

Tabel 1. Laporan Penghasilan Komprehensif Panti Asuhan Bina Umat	
Panti Asuhan Bina Umat	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2024	
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Pendapatan:	
Sumbangan (donatur)	Rp3,200,000
Sumbangan (yayasan)	Rp47,000,000
Total Pendapatan	Rp50,200,000
Beban	
Beban Keperluan Sehari Hari	Rp21,370,000
Beban keperluan pendidikan	Rp8,104,000
Beban Transportasi	Rp12,109,000
Beban alat tulis yayasan	Rp932,000
Beban penunjang kesehatan	Rp1,908,000
Beban service kendaraan	Rp621,000
Beban air dan listrik	Rp22,000
Beban Depresiasi	Rp2,358,333
Beban lain lain	Rp4,869,000
Total Beban	Rp52,293,333

Surplus/(Defisit)	-Rp2,093,333
Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Pendapatan	Rp0
Total Pendapatan	Rp0
Beban	Rp0
Total beban	Rp0
Surplus/(Defisit)	Rp0
Penghasilan Komprehensif Lainnya	Rp0
Total Penghasilan Komprehensif	-Rp2,093,333

3.2.2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan aset neto yang terjadi pada suatu entitas non laba. Laporan perubahan aset neto terbagi menjadi dengan pembatasan dan tanpa pembatasan sebagaimana disajikan dalam tabel 2. Surplus atau defisit tahun berjalan akan mempengaruhi total aset neto pada akhir periode.

Tabel 2. Laporan Perubahan Aset Neto Panti Asuhan Bina Umat

Panti Asuhan Bina Umat	
Laporan Perubahan Aset Neto	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2024	
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp15,565,000
Defisit tahun berjalan	-Rp2,093,333
Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp0
Saldo Akhir	Rp13,471,667
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>	
Saldo awal	Rp0
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan	Rp0
Saldo Akhir	Rp0
Total	Rp0
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp0
Surplus/Defisit tahun berjalan	Rp0
Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp0
Saldo Akhir	Rp0
TOTAL ASET NETO	Rp13,471,667

3.2.3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas dan aset neto dari suatu entitas non-laba sebagaimana disajikan dalam tabel 3..

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Panti Asuhan Bina Umat

Panti Asuhan Bina Umat		
Laporan Posisi Keuangan		
Periode 31 Oktober 2024		
	2024	2023
Aset		
Aset Lancar		
Kas	Rp670,000	Rp405,000
Total Aset Lancar	Rp670,000	Rp405,000
Aset Tidak Lancar		

Peralatan Elektronik	Rp8,450,000	Rp8,450,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan elektronik	-Rp3,391,667	-Rp2,050,000
Kendaraan	Rp8,500,000	Rp8,500,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp4,100,000	-Rp3,600,000
Aset tetap lainnya	Rp5,800,000	Rp5,800,000
Akumulasi Penyusutan Aset tetap lainnya	-Rp2,456,667	-Rp1,940,000
Total aset tidak lancar	Rp12,801,667	Rp15,160,000
Total Aset	Rp13,471,667	Rp15,565,000
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	Rp0	Rp0
Total liabilitas jangka pendek	Rp0	Rp0
Liabilitas jangka panjang	Rp0	Rp0
Total liabilitas jangka panjang	Rp0	Rp0
Total Liabilitas	Rp0	Rp0
ASET NETO		
Tanpa Pembatasan (without restriction) dari pemberi sumber daya**)	Rp13,471,667	Rp15,565,000
Dengan Pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya	Rp0	Rp0
Total Aset Neto	Rp13,471,667	Rp15,565,000
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp13,471,667	Rp15,565,000

3.2.4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas terdiri dari 3 aktivitas yaitu, aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Penyusunan laporan arus kas pada panti asuhan Bina Umat hanya menyajikan aktivitas operasi saja dan disajikan dengan pendekatan tidak langsung sebagaimana disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Laporan Arus Kas Panti Asuhan Bina Umat

Panti Asuhan Bina Umat	
Laporan Arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir 31 Oktober 2024	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:	
Defisit	-Rp2,093,333
Penyesuaian untuk :	
Depresiasi	Rp2,358,333
Kas neto dari aktivitas operasi	Rp265,000
AKTIVITAS INVESTASI	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	Rp0
AKTIVITAS PENDANAAN	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp0
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp265,000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp405,000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp670,000

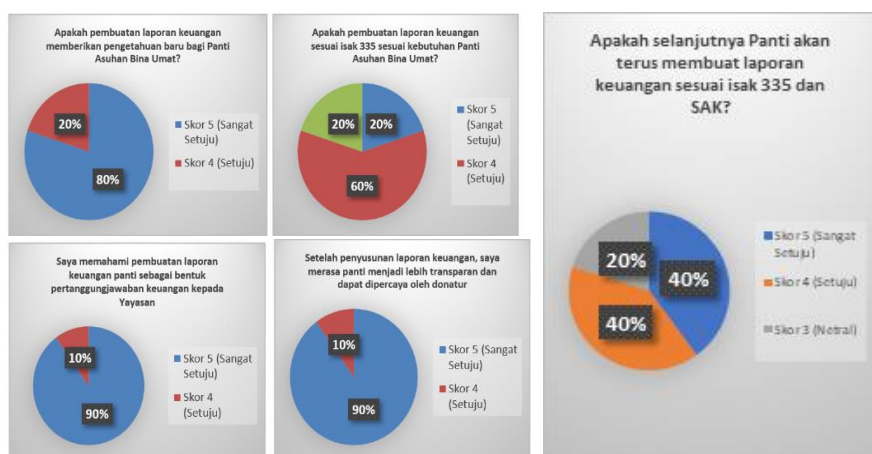
3.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Kegiatan dilakukan setelah pembuatan Laporan keuangan selesai dan proses sosialisasi kepada Pengurus Panti. Hal ini dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kapasitas pengelola panti asuhan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 serta dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan panti asuhan. Indikator dan Penilaian evaluasi tersaji dalam tabel 5.

Tabel 5. Indikator dan Kriteria Tingkat Keberhasilan Implementasi Laporan Keuangan di Panti Asuhan Bina Umat Bandung

indikator	Kriteria Tingkat Keberhasilan
Apakah pembuatan laporan keuangan memberikan pengetahuan baru bagi Panti Asuhan Bina Umat?	
Apakah pembuatan laporan keuangan sesuai isak 335 sesuai kebutuhan Panti Asuhan Bina Umat?	
Saya memahami pembuatan laporan keuangan panti sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan kepada Yayasan	Skor 1: Sangat Tidak Setuju
	Skor 2: Tidak Setuju
	Skor 3: Netral
Apakah selanjutnya Panti akan terus membuat laporan keuangan sesuai isak 335 dan SAK?	Skor 4: Setuju
	Skor 5: Sangat Setuju
Setelah penyusunan laporan keuangan, saya merasa panti menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya oleh donatur.	

Penulis memberikan kuesioner untuk mengevaluasi laporan keuangan yang telah disusun, guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan manfaatnya bagi Panti Asuhan Bina Umat. Setiap pertanyaan dalam kuesioner ini dirancang untuk mengukur efektivitas implementasi laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, seperti ISAK 335. Kriteria tingkat keberhasilan yang digunakan dalam kuesioner ini mencerminkan tingkat efektivitas dari setiap pertanyaan, dengan skala penilaian dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Melalui pendekatan ini, penulis dapat mengevaluasi apakah laporan keuangan yang telah disusun memberikan manfaat nyata, meningkatkan transparansi, serta memperkuat akuntabilitas kepada yayasan dan donatur. Sebagai bagian dari evaluasi terhadap penyusunan laporan keuangan di Panti Asuhan Bina Umat, diberikan kuisiomer kepada pengurus panti untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan manfaat yang diperoleh setelah proses penyusunan laporan keuangan. Kuisiomer ini terdiri dari beberapa pernyataan terkait manfaat, kesesuaian dan keberlanjutan laporan keuangan. Hasil kuisiomer disajikan dalam Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan kepada Panti Asuhan Bina Umat

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditampilkan dalam tabel dan grafik, dapat disimpulkan bahwa implementasi penyusunan laporan keuangan di Panti Asuhan Bina Umat telah memberikan dampak yang positif. Mayoritas responden memberikan skor 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju) terhadap berbagai aspek yang dievaluasi, seperti peningkatan pengetahuan mengenai laporan keuangan, penerapan ISAK 335, pemahaman terkait pertanggungjawaban keuangan, keberlanjutan penyusunan laporan, serta transparansi panti terhadap donatur.

Dalam tabel, terlihat bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa penyusunan laporan keuangan telah meningkatkan pemahaman mereka serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas panti. Hasil ini selaras dengan grafik yang menunjukkan angka kepuasan tinggi, di mana dua pertanyaan memperoleh skor 100% dan yang lainnya tetap berada dalam rentang 80%-

96%. Hal ini menegaskan bahwa laporan keuangan yang disusun bukan hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi juga menjadi alat yang memperjelas penggunaan dana serta meningkatkan kepercayaan donatur dan pihak terkait.

Namun, ada beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan, seperti penerapan standar ISAK 335 secara lebih optimal, mengingat terdapat beberapa responden yang memberikan skor 3 (Netral) dalam aspek ini. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan lebih lanjut agar pemahaman dan implementasi standar akuntansi semakin matang. Selain itu, berdasarkan masukan dari pengurus panti, donatur belum pernah menerima laporan keuangan yang telah disusun secara langsung, meskipun mereka mengetahui secara umum bahwa dana yang diberikan digunakan untuk kebutuhan tertentu, seperti sembako. Oleh sebab itu, ke depannya dapat dipertimbangkan mekanisme penyampaian laporan keuangan kepada donatur agar transparansi semakin meningkat. Di sisi lain, pengurus panti juga menyampaikan bahwa penyusunan laporan yang telah dilakukan sudah baik dan sesuai dengan pencatatan mereka, serta sangat membantu dalam proses pembuatan laporan keuangan. Dengan demikian, Panti Asuhan Bina Umat diharapkan dapat terus meningkatkan akuntabilitasnya serta membangun hubungan yang lebih solid dengan para donatur dan stakeholder lainnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis kendala dan mendampingi implementasi sistem pencatatan keuangan di Panti Asuhan Bina Umat Bandung, serta menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai Standar Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK 335 guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Metode pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap—pra-kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi—dengan pendekatan project-based learning yang melibatkan mahasiswa dan pengurus panti. Tahap awal mencakup identifikasi permasalahan melalui survei dan wawancara, dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan, serta pengembangan sistem pencatatan berbasis Excel. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner skala Likert dan wawancara untuk mengukur pemahaman dan efektivitas program. Hasil evaluasi menunjukkan dampak positif dengan mayoritas responden memberikan skor setuju hingga sangat setuju, serta tingkat kepuasan berkisar antara 80% hingga 100%. Namun, masih diperlukan pelatihan lanjutan untuk mengoptimalkan penerapan ISAK 335 dan pengembangan mekanisme penyampaian laporan kepada donatur. Penerapan ISAK 335 menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pengelolaan dana yang lebih akuntabel, sistematis, dan sesuai standar, sehingga meningkatkan kepercayaan donatur serta memperkuat posisi panti dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana operasional secara transparan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pengurus Panti Asuhan Bina Umat Bandung yang telah mendukung kami untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan panti asuhan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan melalui penerapan ISAK 335 serta Para Mahasiswa Program Studi Akuntansi Sektor Publik yang telah membantu proses pengabdian ini berjalan dengan Baik dan bermanfaat bagi Sektor Publik yang membutuhkan. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi inspirasi untuk pengabdian di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A., & Ritonga, I. T. (2018). Analysis of Local Financial Management Transparency Based on Websites on Local Government in Java. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(1), 13–26.
- Ahinsah-Wobil, I. (2024). *Emerging Financial Markets in Ghana and Public Financial Management Crisis Uncertainties Amidst Debt Restructuring*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.111373>

- Aziz, F. A., Nasrullah, H. N., Tayyab, R., Mustehsan, Z. H., Noreen, I., Hannan, H., Fatima, R., Nasir, F. N., Sherazi, M., & Batool, N. (2023). Assessment of Physical and Mental Health of Children Living in Orphanages in Islamabad- A Cross-Sectional Survey. *Pakistan Journal of Public Health*, 13(2), 88–93. <https://doi.org/10.32413/pjph.v13i2.1219>
- Budiwati, S., Salsabila, A. A., & Yuspin, W. (2023). Juridical Review of Legal Relations in Child Care Agreements (Study at the Orphanage Orphaned Daughter Aisyiyah Grogol Sukoharjo). *Law and Justice*, 7(2), 153–161. <https://doi.org/10.23917/laj.v7i2.1539>
- Butar, E. A. B., & Purba, S. (2022). Implementasi ISAK 35 Terkait Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Gereja HKBP SIDIKALANG II. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i1.1815>
- Hasibuan, J. I., Syafina, L., & Syarvina, W. (2024). Implementing ISAK 35 in Non-Profit Organizations: a Case Study of Yayasan Pendidikan Nurussolih. *Ilomata International Journal of Management*, 5(3), 874–890. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v5i3.1226>
- Hayati, Y. U. (2023). The Role of Orphanages in the Welfare of Abandoned Children. *Socio Politica Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 12(1), 19–26. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v12i1.22624>
- McLaren, H., & Qonita, N. (2019). Indonesia's Orphanage Trade: Islamic Philanthropy's Good Intentions, Some Not So Good Outcomes. *Religions*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.3390/rel11010001>
- Muthya, R., Nisa, F., & Cempaka, A. G. (2024). Penyajian Laporan Keuangan Sesuai ISAK 35 untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas di Masjid Atlas Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 1047–1056. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1274>
- Nazaruddin, I., Rahmandani, Y. M., & Sibuea, S. P. A. (2023). Determinants of Financial Reporting Local Government Organization Transparency and Accountability as a Mediator. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 276. <https://doi.org/10.24843/jiab.2023.v18.i02.p06>
- Raspati, G. G. M., & Simanjuntak, B. (2024). Analysis of the Impact of Accountability and Transparency on the Quality of Financial Reports With Internal Control System as a Moderating Variable. *MFC*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.61397/mfc.v2i1.196>
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus Pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Soedjadi, Fransiskus Murdiwanto (2022) *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 PADA PANTI ASUHAN LENTERA KASIH KLATEN*. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Soeprihatin, T., & Tajib, E. (2025). Analysis of the Implementation of Social Entrepreneurship Management for the Sustainability of Orphanages. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(1), 423–438. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i1.50321>
- Yasin, H., & Mokhtar, M. (2022). Practices of Accountability and Transparency in Financial Management Among Secondary School Principals. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(9). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i9/14803>
- Yousuf, S., & Khan, B. (2017). Challenges Faced by Women Orphans' Caregivers: A Qualitative Study. *Pakistan Journal of Gender Studies*, 15(1), 213–228. <https://doi.org/10.46568/pjgs.v15i1.136>
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Марина. (2023). Accountability and Transparency as the Implementation of Financial Accounting Standards Interpretation (ISAK) 35 (Study on Non-Profit Entities). *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(7), 3151–3162. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i7.5000>
- Zietlow, J., Hankin, J. A., Seidner, A., & O'Brien, T. (2018). *Financial Management for Nonprofit Organizations*. <https://doi.org/10.1002/9781119419242>